

## **PENERAPAN TEKNIK *NUNO FELTING* PADA WOL DOMBA WONOSOBO UNTUK SYAL**

**Celine Livia Laurent Lahji**

Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

E-mail: celineilivia@gmail.com

### **Abstrak**

Latar belakang penciptaan karya ini adalah pengenalan teknik nuno felting kepada peternak dan pengrajin desa Bomerto, Wonosobo guna memanfaatkan wol Domba Wonosobo yang di ekspor ke luar negeri. Hal itu terjadi karna indonesia belum bisa mengolah wol menjadi suatu karya yang bernilai tinggi dan bermanfaat di masyarakat. Dari permasalahan tersebut dapat menciptakan karya baru yang akan menambah nilai pembaharuan untuk mendorong pengembangan teknologi tekstil dan sebagai alternatif lain dalam mengolah benang wol Domba Wonosobo dengan teknik nuno felting. Permasalahan perancangan ini adalah bagaimana cara mengaplikasikan teknik nuno felting pada benang wol Domba Wonosobo dan sutra organza yang dapat direalisasikan dalam bentuk syal dengan motif geometri. Pada pemecahan masalah desain ini menggunakan teori Gustami yaitu dengan cara eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dengan mempertimbangkan aspek observasi, studi visual, komparasi produk dan tahap uji coba. Hasil dari perancangan ini adalah produk syal dengan teknik nuno felting berupa 7 buah desain dan 2 buah produk syal berukuran 140 x 50cm. Teknik nuno felting di harapkan bisa menciptakan produk yang fungsional dan melirik pemerintah untuk memajukan ekonomi kreatif di masyarakat.

**Kata kunci:** nuno felting, wol, syal

### *Application of Nuno Felting Technique on Wonosobo Sheep's Wool for Scarves*

*The background of the creation of this work is the introduction of the nuno felting technique to farmers and craftsmen in the village of Bomerto, Wonosobo to utilize the wool of the Wonosobo Sheep which is exported abroad. This happens because Indonesia has not been able to process wool into a work that has high value and is useful for society. From these problems, it is possible to create new works that will add value to the renewal to encourage the development of textile technology and as another alternative in processing Wonosobo Sheep's wool with the nuno felting technique. The problem in this design is how to apply the nuno felting technique to Wonosobo Sheep wool and organza silk which can be realized in the form of a scarf with geometric motifs. In solving this design problem strategy using Gustami's theory, namely by way of exploration, design, and embodiment by considering aspects of observation, visual studies, product comparisons and the trial phase. The result of this design is a scarf product with the nuno felting technique in the form of 7 designs and 2 scarf products measuring 140 x 50cm. It is hoped that the Nuno felting technique can create functional products and look to the government to advance the creative economy in society.*

*Keywords:* nuno felting, wool, scarf

### **PENDAHULUAN**

Domba Wonosobo (Dombos) merupakan aset ternak lokal yang telah dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Wonosobo sejak tahun 1957. Dombos telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai ternak lokal Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian : 2915/Kpts/OT.140/6/2011 Tentang Penetapan Rumpun Domba Wonosobo.

Dombos memiliki potensi untuk dikembangkan produksi daging dan bulunya, karena pertumbuhannya yang cepat, dagingnya dapat diolah menjadi produk daging domba yang cocok untuk dijual di hotel dan supermarket, dan bulunya yang tebal merupakan bahan baku berkualitas untuk pembuatan wol.

Permasalahan yang ada saat ini adalah ekspor wol Domba Wonosobo ke luar negeri menyebabkan penjualan yang tidak terkontrol terutama pada rencana penjualan di luar Indonesia khususnya Malaysia karena harga jual yang tinggi. Kondisi ini mendorong penulis untuk berpikir kreatif dan berinovasi untuk bertahan di tengah pandemi. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh para pengrajin, salah satunya dengan menjadikan bulu domba menjadi produk yang lebih bernilai, termasuk introduksi nuno felting di Indonesia.

Nuno felting adalah teknik felting yang dikembangkan oleh Polly Stirling, seorang pengrajin benang dari New South Wales, Australia, sekitar tahun 1992. Namanya berasal dari kata Jepang "Nuno" yang berarti kain.

[1] Teknik ini mengikat serat lepas, biasanya wol, menjadi kain halus seperti kain kasa sutra, sehingga menghasilkan kain yang ringan. Kain seperti nilon, sifon, atau kain tenun terbuka lainnya dapat digunakan sebagai latar belakang kain felt, menciptakan berbagai tekstur dan efek warna (Catherine O’Leary, 2011 : 34) .

Teknik nuno felting tersebut sebagai bentuk teknik yang diperkenalkan kepada peternak penghasil wol agar produk ternak mereka dapat di wujudkan dalam produk pakai. Dalam perancangan ini penulis memilih produk syal untuk perwujudan penerapan teknik nuno felting dari wol Dombos pada kain sutra organza karena dengan memadukan wol dan sutra organza akan menghasilkan kain yang lebih ringan. Di Indonesia sendiri teknik nuno felting ini belum sepenuhnya berkembang dan masih dipelajari secara luas. Beberapa faktor menyebabkan teknik ini tidak berkembang dengan baik di Indonesia karena kita sudah memiliki budaya di setiap daerah yang bertanggung jawab untuk melestarikan budayanya secara turun- temurun seperti membatik, menenun dll. Namun kenyataannya kita memiliki sumber bahan baku yang sangat kaya, terutama wol yang berkualitas baik seperti di daerah Wonosobo, Garut, Yogyakarta, Sumba, dll.

Dari hal-hal tersebut diatas penulis mengharapkan dapat memanfaatkan wol domba dengan nuno felting, dan menghasilkan kain berkualitas dengan tujuan meningkatkan pendapatan pengrajin dan peternak Wol Dombos setempat serta lebih meningkatkan nilai keragaman tekstur dan gambar pada tekstil yang digunakan sebagai fungsional karya yang bernilai estetis. Penulis juga mengharapkan pemerintah dapat melirik karya-karya anak bangsa sehingga bisa mengurangi ekspor wol Domba Wonosobo ke luar negeri. Penemuan nuno felting pada produk fashion wanita akan berupa syal dengan teknik pewarnaan gradasi yang menjadi inspirasi tema yang dipilih melalui analisis tren fashion 2022 yaitu aksesoris scarf yang trendy dan relevan cocok untukwaita dan pria.

## **METODE PENCIPTAAN**

### **1. Analisis Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan Penerapan Teknik Nuno Felting Pada Wol Domba Wonosobo Untuk Syal di atas hal ini dapat dilakukan dengan mengubah bulu domba menjadi bahan wol terlebih dahulu sebagai latar utama untuk membuat syal kemudian membuat desain syal dengan permesinan. Dari fokus permasalahan tersebut timbul analisis permasalahan yaitu:

1. Bagaimana cara agar wol Domba Wonosobo bisa di terapkan pada sutra organza dengan teknik nuno felting.
2. Bagaimana menyatukan serat Wol Domba Wonosobo pada kain sutra organza dengan teknik nuno felting
3. Bagaimana desain motif yang di rancang agar sesuai dengan fungsi utamanya menjadi syal.

### **2. Strategi Pemecahan Masalah**

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004: 29-32). Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

Pertama, Penerapan Teknik Nuno Felting Pada Wol Domba Wonosobo Untuk Syal seyogyanya dipahami dengan sangat mendalam dari segi bahan dan teknik pewarnaannya.

Kedua, penulis akan mencoba beberapa langkah agar terjadi kesatuan antara Wol Domba Wonosobo pada kain sutra organza.

Ketiga, perancangan desain akan di desain dengan beberapa motif dan mencari desain yang paling tepat untuk dengan teknik Nuno Felting.

### 3. Tahap Eksplorasi

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi komparasi. Review dokumen dilakukan dengan mencari data tertulis berupa buku jurnal e- book website dan dokumen yang berkaitan dengan topik dan masalah desain yang diajukan.

#### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan wawancara yang dilakukan pada narasumber untuk mengkonsolidasikan data dan memperoleh informasi tanpa dokumentasi. Sebuah wawancara tentang potensi kerajinan di Wonosobo akan diolah sebagai syal untuk meningkatkan keragaman dan sumber pendapatan perajin lokal. Narasumber yang diwawancarai adalah :

1. Pak Sutian adalah pedagang domba Wonosobo di desa Bomerto Wonosobo dan Pak Setyawan adalah pengrajin wol pada tanggal 23 Maret 2022 via telepon hasil wawancara antara lain:

a. Mengetahui tentang produk wol yaitu aneka kerajinan wol yang dipadukan dengan serat kulit rami untuk membuat topi dan kini permintaan dari luar semakin meningkat.

b. Hanya sedikit peternak yang tahu bagaimana mengolah wol menjadi kerajinan yang mampu menghasilkan dan menarik banyak orang. Oleh karena itu teknik nuno felting ini layak untuk diteliti dan diproduksi sebagai teknik kerajinan baru yang layak bersaing di pasaran.

2. Ketahui berbagai jenis teknik perawatan bulu doma dan wol mulai dari mencuci menyikat dan mewarnai.

3. Pak Setyawan seorang pengrajin wol hasil wawancaranya tentang berbagai pola dan warna kerajinan wol yang populer di kalangan konsumen.

#### 2. Observasi

Tahap observasi kali ini akan dilakukan secara online melalui media online yaitu via whatsapp dengan Bapak Setyawan selaku pengrajin Wol Domba Wonosobo dan observasi langsung di toko kain MacMohan Solo untuk mencari data tentang bahan yang akurat dan tepat yang akan di gunakan dalam Perancangan Syal Dari Benang Wol dari hasil observasi tersebut.



Gambar 1 : Wol Domba Wonosobo

Sumber : Setyawan, 2022

Observasi bahan pertama dilakukan via whatsapp oleh Pak Setyawan bahwa ia menyediakan Wol Domba Wonosobo yang masih asli maupun yang sudah berwarna. Dalam pembuatan desain Penerapan Teknik Nuno Felting Pada Wol Domba Wonosobo Untuk Syal membutuhkan benang wol yang tidak berwarna karena akan memudahkan proses dalam desain. Pemilihan wol alami akan di eksplorasi lebih lanjut dengan teknik pewarnaan celup. Sehingga dapat menghasilkan warna sesuai yang di harapkan.



Gambar 2 : sutra organza

Sumber : Celine Livia, 2021

Observasi kedua yaitu kunjungan langsung ke toko MacMohan Solo dengan tujuan mengobservasi kain sutra organza yang cocok untuk bahan pembanding pemilihan kain sutra organza yang akan di gunakan.

Pada toko kain MacMohan Solo ini menyediakan beberapa macam pilihan warna yaitu coklat, pink dan kuning dan biru. Berdasarkan observasi tersebut penulis memilih untuk menggunakan warna coklat muda karena warna tersebut sesuai dengan desain yang akan dirancang.

### 3. Studi Komparasi Produk

Studi komparasi produk dilakukan dengan cara membandingkan produk hasil rancangan, dengan produk sejenis atau hampir serupa yang sudah ada. Produk sejenis yang banyak dikembangkan adalah nuno felt pada kain sutra dengan desain floral dan abstrak. Perbandingan ini dilakukan untuk menentukan posisi desain untuk memberikan produk nilai yang berbeda (diferensiasi produk). Di Indonesia belum ada yang membuat kerajinan dengan bahan Nuno felting dari bulu domba Wonosobo. Oleh karena itu penulis bisa membandingkan produk secara online dari situs belanja luar negeri yang menjual produk sejenis. Kekurangan dari model yang ada di pasaran adalah tekstil memiliki corak dan warna yang cerah. Desain bunga juga melambangkan feminitas sehingga produk ini jarang dicari oleh pria. Sementara itu penjualan produk nuno felt di Indonesia membutuhkan desain yang tak lekang oleh waktu yang kerap dipadukan ke dalam berbagai pakaian.



Gambar 3. Syal dengan teknik nuno felting.

Sumber : <http://www.esthersplacefibers.com/shop/nuno-scarf>



Gambar 4. Syal ber motif plaid

Sumber : Celine Livia, 2021

Motif kotak-kotak adalah pola yang terbentuk dari garis-garis yang berselang-seling. Di antara garis-garis ini bisa ada ukuran yang berbeda yaitu garis tebal dan garis tipis. Warna setiap garis juga berbeda satu dua atau tiga warna. Kotak-kotak sering digunakan pada kemeja seperti kemeja flanel karena juga dapat ditemukan pada kain tipis. Pola kotak-kotak yang paling terkenal dan mungkin paling sering terlihat dimiliki oleh Burberry dan umumnya digunakan di banyak produk mereka mulai dari jaket hingga syal.

#### 4. Studi Visual

Studi visual merupakan pencarian data visual mengenai objek yang akan dijadikan perancangan. Dalam perancangan ini akan mengangkat motif geometris menjadi inspirasi dalam perancangan. Geometris adalah bentuk- bentuk tertentu yang terukur dan dapat didefinisikan, seperti lingkaran, bola, bujur sangkar, tabung, limas, dan sebagainya. Geometris adalah bentuk dasar dari berbagai bentuk dan gambar. Selain itu ada ornament geometris yaitu beberapa ornament yang memilih motif geometris. Bentuk ornamen menggunakan motif geometris terdiri dari bentuk zig zag, lengkung, spiral, lurus. Simak penjelasan berikut ini mengenai ornament geometris.



Gambar 5 : motif geometris

Sumber : pngtree-tribal-geometric-ornament-seamless-pattern-vector-islamic-motif-illustration-background-png-image\_449185

#### 5. Tahap Perancangan

Tahap Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

##### a. Uji coba

Pengujian dilakukan untuk mengetahui hasil akhir produk ditinjau dari keseluruhan desain. Pada tahap ini dilakukan percobaan pada desain scarf wool Wonosobo menggunakan nuno felting pada kain organza sutra. Pada desain aslinya penulis mengidentifikasi motif geometri dengan warna tema earthtone yaitu kombinasi coklat dan putih. Penulis memilih motif geometri karena motif ini merupakan motif favorit segala usia selama ini. Pola geometri adalah salah satu desain abadi yang sering disertakan dalam berbagai pakaian Mulai dari garis lurus, spiral, lengkung, zigzag dan berbagai bagian, misalnya segi empat, lingkaran, persegi panjang dan wujud-wujud lain yang juga sebagai motif wujud yang dasar.

Menurut C.S Jones coklat adalah warna yang mengandung unsur tanah. Dominasi warna ini akan memberikan kesan hangat nyaman dan aman. Gunakan kain sutra halus seperti sifon sutra ,sifon krep ,organza dan tulle. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui bentuk pola warna dan pemilihan kain yang sesuai dengan hasil yang kemudian diterapkan pada tahap desain karya berupa produk fashion. Bahan yang di perlukan :

##### 1. Wol Bulu Domba Wonosobo



Gambar 6: Serat wol Bulu Domba Wonosobo yang sudah di warna

Sumber: Celine Livia, 2021

2. Kain Sutra Organza



Gambar 7: Sutra Organza  
Sumber: Celine Livia, 2021

3. Bubble Wrap

4. Plastik lembaran

5. Air





6. Sabun natural

7. Botol Spray





Gambar 8. Botol Spray berisi air dan sabun  
Sumber: Celine Livia, 2021  
Handuk Bekas

8. Kayu tabung

	Langkah Uji Coba	Hasil Uji Coba	Keterangan
1	Menyiapkan plastik, bubble wrap dan kain sutra		layer pertama yaitu membentangkan bubble wrap sesuai dengan panjang kain sisakan 5-10cm pada masing-masing sisi
2	Menyusun motif yang diinginkan dan memberi handuk dibawah bubble wrap		menyusun motif dengan teknik <i>pulling</i> pada benang wol dan menyusunnya sehingga membentuk motif yang dikeh
3	Menyemprotkan air dan sabun untuk membukaserat		pada bagian ini dibutuhkan takaran air 250ml air dan 1 sdm sabun cair
4	Menutup dengan plastik dan memijat permukaan dengan benda bergerigi		pada tahap ini penulis menggunakan sisir dan memijat permukaan untuk memasukkan serat wol pada kain sehingga serat wol bisa merekat pada kain dengan kuat.

5	Teknik tempa dengan rolling		pada tahap hasil yang baik
6	Melakukan <i>pinch</i> test		uji coba ini dilakukan untuk mengetest serat wol yang sudah padat atau belum
7	Proses Throwing		pada proses ini adalah mengeluarkan sabundari syal dengan cara memeras dan melempar pada permukaan keras untuk mengeset wol pada sutra. Dilakukan 50-10 kali



8	Meremas dengan cuka		<p>proses ini untuk menghilangkan sabun pada syal dan menutup serat sehingga wol tidak mudah lepas</p>
9	Finishing		<p>pada proses finishing dilakukan penjemuran syal padasuhu ruangan. Finishing pada syal sendiri penulis tidak merubah serat-serat yang lebih pasa sisi-sisinya agar tetap terlihat organik dan menjadi ciri khas pada syal ini.</p>

## KONSEP PENCIPTAAN

Sebuah pekerjaan atau produk dapat dilakukan dengan baik aspek idedesain yang tidak dapat dipisahkan saling mendukung. Konsep desain telah disusun untuk menghidupkan refleksi dari proses desain syal wol domba Wonosobo dengan teknik nuno felt dengan pola geometri dan pemilihan warna earth tone. Nuno felting adalah teknik eksklusif berupa pola yang tidak dapat diulang dan dimungkinkan untuk memasukkan beberapa warna dalam satu karya. Konsep desain memperhatikan aspek desain yaitu:

### 1. Aspek Estetis

Penerapan Teknik Nuno Felting Pada Wol Domba Wonosobo Untuk Syal akan dikembangkan dengan motif bercorak geometri karna motif geometri merupakan motif yang timeless hingga kini motif tersebut masih digemari oleh segala usia. Motif geometri adalah salah satu motif timeless yang biasa diinjeksikan ke dalam beragam busana. Dalam mewujudkan perancangan kali ini agar dapat mencapai aspek estetis adalah dengan menggunakan teknik pewarnaan dengan teknik celup dan penguncian warna dengan cara di steam. Penulis juga memilih warna coklat adalah salah satu warna yang mengandung unsur bumi. Pekerjaan warna dikerjakan satu persau sesuai desain untuk membentuk warna gradasi. Dominasi warna ini akan memberi kesan hangat, nyaman dan aman. Warna coklat akan menjadi warna utama dan akan di kombinasikan dengan warna merah sebagai warna pendukung. Untuk finishing penulis membiarkannya terlihat organik untuk memberikan ciri kas Wol.

### 2. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam mewujudkan perancangan ini adalah teknik Nuno Felting. Teknik ini diambil

sebagai upaya untuk mengembangkan karya seni Nuno Felting di Indonesia. Bahan dan alat-alat yang sederhana memudahkan untuk pembuatan teknik nuno felting ini seperti bubble wrap, handuk bekas, air, sabun ,dll. Penggunaan teknik nuno felting ini diawali dengan

1. menyusun motif pada kain, kemudian dilakukan penyemprotan air sabun untuk membuka serat kain
2. setelah itu proses penempaan dengan Rolling pin sebanhak minimal 200- 500kali.
3. dan yang terakhir adalah merendam dengan air asam yaitu dengan cuka. Untuk finishing penulis membiarkanya terlihat organik untuk memberikan ciri kas Wol.

### 3. Aspek Bahan

Produk yang dihasilkan agar sesuai desain sangatlah penting. Pemilihan bahan sangat penting sebagai penentu kualitas produk dan harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, bahan utama yang dipilih adalah wol Domba Wonosobo dan dikombinasikan dengan kain sutra organza. Dibandingkan dengan sutra lainnya, bahan sutra organza dipilih karena memiliki serat yang besar, ringan dan tipis sehingga serat wol bisa masuk dalam kain sutra dengan baik serta nyaman untuk pemakaian syalnya. Meskipun sutra organza ringan, namun cukup kuat, dan kainnya tahan lama, tidak mudah kusut, dan dapat digunakan dalam waktu lama. Selain itu, bahan sutra organza memiliki karakteristik yang mengkilat, sehingga memberikan kesan yang elegan

### 4. Aspek Fungsional

Aspek fungsional merupakan aspek yang sangat mendasar pada hasil akhir dari produk. Dalam rancangan ini maka aspek fungsi yang akan dituju adalah terciptanya syal dengan teknik nuno felting. Perancangan desain ini diaplikasikan pada syal dengan motif geometri. Produk fashion yang dibuat dengan segmentasi pasar atau target market terkait dengan penggunaan material dan fungsinya, ditujukan kepada wanita dan pria kalangan menengah keatas berusia 22-35 tahun yang menyukai mode, memiliki gaya hidup tinggi dan menyukai hal baru, berpendidikan, bekerja di bidang industri kreatif, mandiri, unik, percaya diri dan berani tampil beda. Pakaiian yang dibuat dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka akan busana semi formal untuk mengunjungi berbagai macam acara seperti gallery opening, fashion show, jamuan pesta, maupun acara dengan tema dalam berbusana dan terutama pada musim dingin.

### 5. Segmen Pasar

Perancangan produk ini ditujukan untuk wanita berusia 22-35 tahun golongan menengah keatas dengan harga produk kisaran Rp300.000 - 600.000 tergantung pada motif dan kerumitan desain. Pembuatan dengan teknik yang rumit tentu kan berdampak pada harga oleh karena itu segmentasi pasar ditujukan pada wanita dan pria dewasa yang telah berpenghasilan, dan memiliki selera fesyen yang tidak biasa atau unik sesuai dengan teknik ini yang pada usia tersebut sudah tidak terikat dengan kegiatan sekolah lagi, namun mereka lebih bebas berekspresi.

### 6. Kriteria Perancangan

Kriteria desain dalam visualisasi desain ini adalah penerapan teknik nuno felt pada produk scarf sehingga dapat tercipta produk baru yang kreatif dan estetis. Karya yang dihasilkan harus mampu menampilkan sesuatu yang baru pada penampilan atau fesyen seseorang yang cocok pada daerah tropis sehingga dapat mencirikan karya tersebut.

Dengan bahan material yang ada di Wonosobo diharapkan dapat meningkatkan nilai fesyen dan menambah kualitas penampilan seseorang. Desain produk ini merupakan produk eksklusif dan terbatas karena produksi produk ini dilakukan secara manual atau handmade. Target pasar dari desain ini adalah masyarakat umum khususnya wanita dan pria berusia 22-35 tahun yang menyukai produk fashion yang unik dan individual.

### 7. Pemecahan Desain

Berdasarkan dari aspek- aspek diatas maka pemecahan desain yang di ambil adalah motif geometric dan mengolah warna-warna sedehana dan di sajikan dala bentuk gradasi. Visualisasi pada perancangan ini difokuskan pada pengolah visual dengan memadukan percikan warna yang di susun yang terdiri dari susunan garis- garis lurus secara vertikal dan horizontal dan membentuk bidang geometris. Secara visual produk yang diarahkan dengan desain syal kasual dan eksklusif. Penerapan teknik nuno felting ini dengan bahan wol Domba Wonosobo yang memiliki karakter yang tebal, kuat, dan tahan lama menjadi pilihan terbaik untuk pembuatan syal dari wol Domba Wonosobo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

### A. Deskripsi Karya

Dalam judul Penerapan Teknik Nuno Felting Pada Wol Domba Wonosobo Untuk Syal menghasilkan tujuh desain syal dengan teknik nuno felting dan dengan teknik pewarnaan celup. Dua desain diantaranya direalisasikan dalam bentuk syal. Agar dapat menampilkan sesuatu yang baru pada penampilan atau fesyen seseorang.

Proses perancangan desain dilakukan dengan mengolah empat warna wol yang bertemakan earth tone yaitu putih, coklat muda, coklat tua dan cinnamon red. Untuk desain menggunakan motif- motif geometri sebagai inspirasi darikarna motif geometri merupakan motif yang sepanjang masa hingga kini motif tersebut masih digemari oleh segala usia. Motif geometri adalah salah satu motif timeless yang biasa diinjeksikan ke dalam beragam busana. Visual didalam beberapa motif menggunakan banyak warna gradasi guna mencapai aspek estetis dalam perancangan desain. Jenis kain yang digunakan yaitu kain sutra organza. Karakteristik memiliki permukaan yang halus halus kuat tahan lama dan terbuat dari serat yang lebih rapat sehingga serat-serat wol dapat masuk ke pori-pori kain dengan sempurna dan bisa menempel dengan kuat. Ketika digunakan pun tidak meninggalkan kesan berta dan tebal etapi tetap terlihat trendy dan bisa menghangatkan leher.

### A. Visualisasi

#### 1. Desain 1

Desain motif Penerapan Teknik Nuno Felting Pada Wol Domba Wonosobo Untuk Syal pertama mengambil inspirasi dari warna ombre dengan menggunakan tehnik pewarnaan celup sehingga membentuk 2 warna yang bergradasi di satu kain lalu menyusun di atas kain sutra organza.



Gambar 9: Desain 1  
Sumber: Celine Livia, 2022

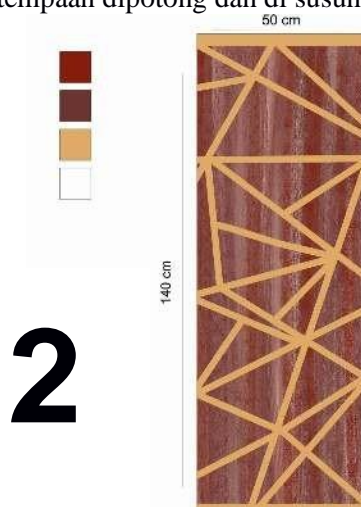
Judul : ombre geometric  
Master desain : 35 x 50 cm  
Pengulangan : 4 kali  
Teknik : Nuno felting



Gambar 10 Produk  
akhir desain 1  
Sumber: Celine Livia, 2022

## 2. Desain 2

Desain motif Penerapan Teknik Nuno Felting Pada Wol Domba Wonosobo Untuk Syal kedua merupakan pengembangan teknik felting dengan menata benang wool secara horizontal dan menempa lalu hasil tempaan dipotong dan di susun secara geometris diatas kain sutra organza.



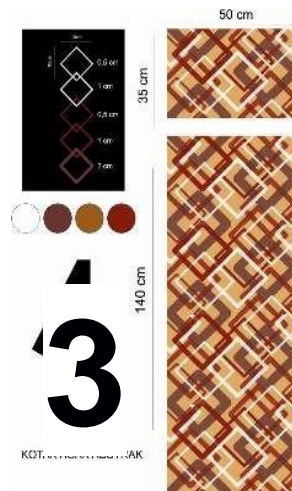
Gambar11: Desain 2 Sumber: Celine Livia, 2022

Judul : horizontal felting Master desain : 140 x 50cmcm Pengulangan : 1 kali  
Teknik : Nuno felting



Gambar 12: Produk akhir desain 2  
Sumber: Celine Livia, 2022

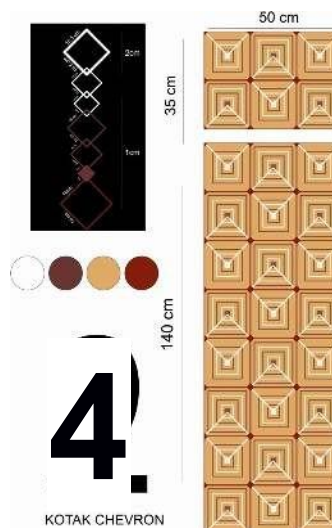
## 3. Desain 3



Gambar 15: Desain 3  
Sumber : Celine Livia, 2022

Judul : Kotak acak abstrak  
Master desain : 35 x 50 cm  
Pengulangan : 4 kali  
Teknik : Nuno felting

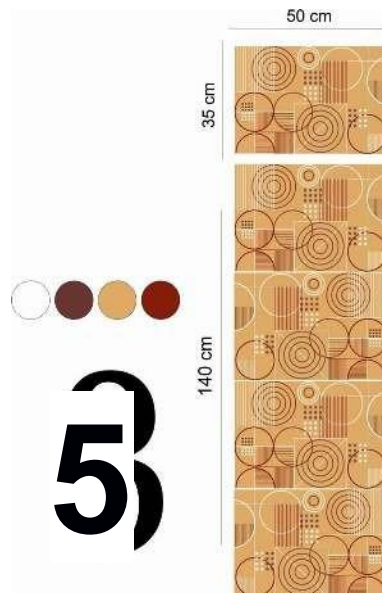
## 4. Desain 4



Gambar 14: Desain 4  
Sumber: Celine Livia, 2022

Judul : kombinasi chevron dan kotak  
Master desain : 35 x 50 cm  
Pengulangan : 4 kali  
Teknik : Nuno felting

5. Desain 5



Gambar 15: Desain 5  
 Sumber: Celine Livia, 2022

Judul : kombinasi chevron dan kotak  
 Master desain : 35 x 50 cm  
 Pengulangan : 4 kali  
 Teknik : Nuno felting

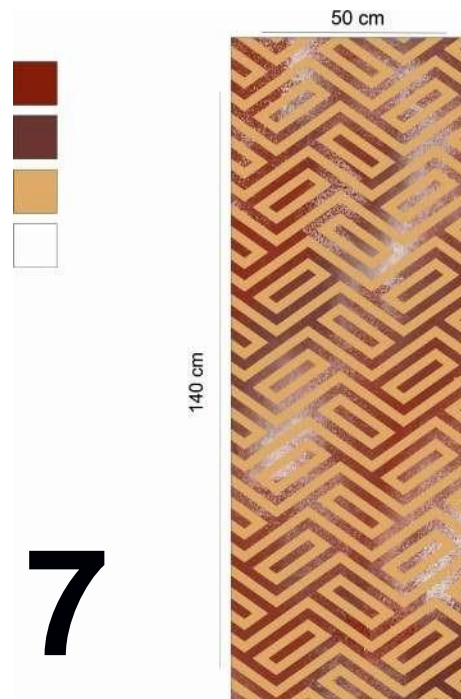
6. Desain 6



Gambar 16: Desain 6  
 Sumber: Celine Livia, 2022

Judul : kobinasi chevron dan kotak Master desain : 35 x 50 cm Pengulangan : 4 kali  
 Teknik : Nuno felting

## 7. Desain 7



Gambar 17: Desain 7  
Sumber: Celine Livia, 2022

Judul : horizontal felting  
Master desain : 140 x 50cmcm  
Pengulangan : 1kali  
Teknik : Nuno felting

## SIMPULAN

Penerapan Teknik Nuno Felting Pada Wol Domba Wonosobo Untuk Syal dengan permasalahan cara mengolah wol menggunakan tehnik nuno felting dan strategi pemecahan teori gustami dapat disimpulkan bahwa akhir dari pemecahan permasalahan ini ternyata wol Domba Wonosobo dapat di terapkan dalam tehnik nuno felting pada sutra organza dan memiliki nilai rekat yang kuat serta gradasi warna yang kontras. Yang kedua, Wol domba wonosobo dapat diwarnai dengan tehnik celup dan menghasilkan warna gradasi dengan empat macam perpaduan warna. Ketiga, syal yang dihasilkan dari wol Domba Wonosobo dengan tehnik nuno fetling sangat berkelas dan bisa mendongkrak penampilan pemakai dan mendapatkan nilai lebih untuk mengangkat perekonomian masyarakat setempat.

Mengembangkan industri tekstil dari bulu domba Wonosobo bertujuan untuk lebih di kembangkan dari segi desain dan tehnik produksi, yang berperan penting dalam desain produk fashion, khususnya tekstil sebagai salah satu bahan baku utama untuk produksi produk fashion agar meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Teknik nuno felting dapat di terapkan pada Wol domba Wonosobo mudah dan mampu di kerjakan sehingga memaksimalkan produk dari Wol Domba Wonosobo tidak hanya di jual dalam bentuk wol tetapi dapat di produksi dalam bentuk karya.



**DAFTAR REFRENSI**

- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gustami, SP. (2004), Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis, ProgramPenciptaan Seni Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>. [Diakses 21 Juni 2022].
- Muryanto. Pramono. D. Widiyanto. A. Mahargono. dan Saraswati. P. 2011. *DOMBOS (Domba Wonosobo)*. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Wonosobo.
- Natanegara, Sallysaheanty, 2007. *Ekplorasi Organdi untuk Produk Fashion*. Institut teknologi Bandung
- O’Leary, Catherine. 2011. *From Felt to Fabric: New Technique in Nuno Felting*. Australia: Lark Crafts.
- Poespo, Goes. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: KANISIUS.
- P. Soeprijono, S. Teks. dkk, *Serat-serat Tekstil*, Institut Teknologi Tekstil,Bandung, 1974
- Soeprijono, P. 1974. *Serat-serat Tekstil*. Bandung: Institut Teknologi Tekstil Wallace, A.L.C.
- 2000.*The effect of hormones on wool growth*.Univ.New England Publishing Unit, Armidale.257-268.

Sumber lain :

- <https://www.fiberartsy.com/part-3-felting-techniques-nuno-felting-a-shawl/>
- <https://nunofelting.com/nuno-felting/nuno-felting-how-to-basic-instructions.php>
- <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/ybJOPJjk-hkti-wonosobo-dorong-peternak-dombos-jadi-pengusaha>
- Dewi Retno Wati. C0910018. 2016. *Perancangan Motif Geometri Untuk Batik*. Pengantar Karya Tugas Akhir: Jurusan Kriya Seni/Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret Surakarta.